

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN  
HUTANG, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ  
45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2014-2020**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi S1 Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Rizki Nurul Affah**

**NIM : 31401800153**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG,  
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ 45 YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020**

**Disusun Oleh:**

**Rizki Nurul Afifah**

**NIM. 31401800153**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
panitia sidang ujian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 6 Maret 2023

Pembimbing

  
**Hendri Setyawan, SE., MPA**

**NIK. 2114060019**

## HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN HUTANG,  
KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN LQ.45 YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020

Disusun Oleh:

Rizki Nurul Afifah

NIM. 31401800153

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 31 Maret 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Hendri Setyawan, SE., MPA  
NIK. 2114060019

Penguji I

2023.04.06

09:56:53

+07'00'



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt., CA  
NIK. 211406020

Penguji II



Dr. Sri Anik, SE., M.Si  
NIK. 210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Tanggal 31 Maret 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA  
NIK.211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizki Nurul Afifah

NIM : 31401800153

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam usulan proposal penelitian ini.

Semarang, 6 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizki Nurul Afifah

NIM. 31401800153

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizki Nurul Afifah

NIM : 31401800153

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini, saya menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020**" menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hal Bebas Royalti Noneklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Rizki Nurul Afifah

NIM. 31401800153

\*Coret yang tidak perlu

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya yakin berusaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses bukan hanya menginginkan hasil akhir saja akan tetapi harus keep on progress. Meskipun pada kenyataannya banyak hambatan dan sering dibuat stres, tapi percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses “.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

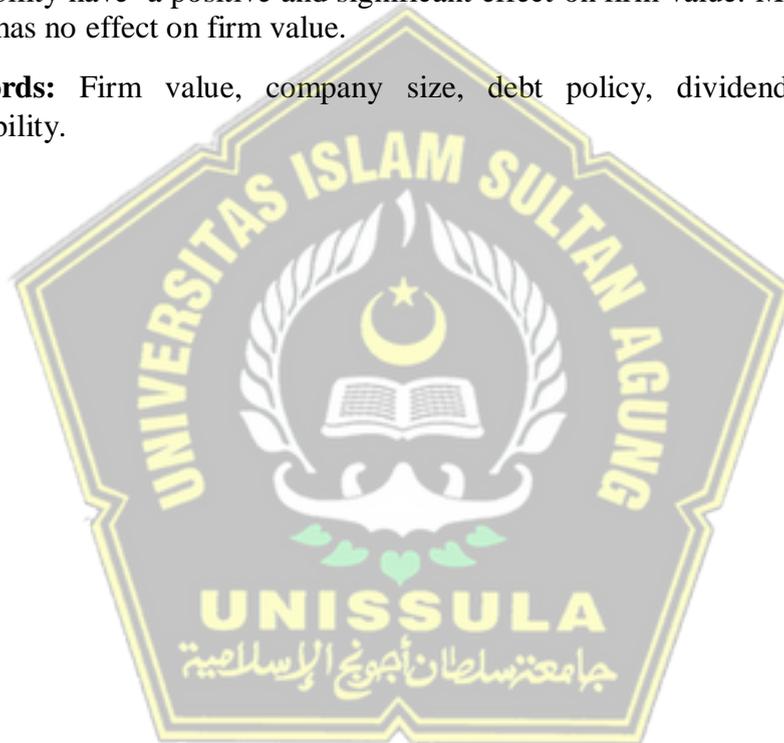
“Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, ketulusannya dari hati atas do’a yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang”.



## ABSTRACT

In the current era of globalization, economic conditions create intense competition between companies. This study aims to examine the effect of firm size, debt policy, dividend policy, and profitability on firm value. The sampling method in this study was purposive sampling. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis which was processed using the SPSS software application version 25. The data used in this study is secondary data using changed data on the company's annual report which includes the LQ45 Stock Index. The number of companies used as samples in this study were 307 companies. The analytical method used in this research is descriptive analysis test, classic assumption test, and hypothesis test. The results of this study indicate that firm size, dividend policy and profitability have a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, debt policy has no effect on firm value.

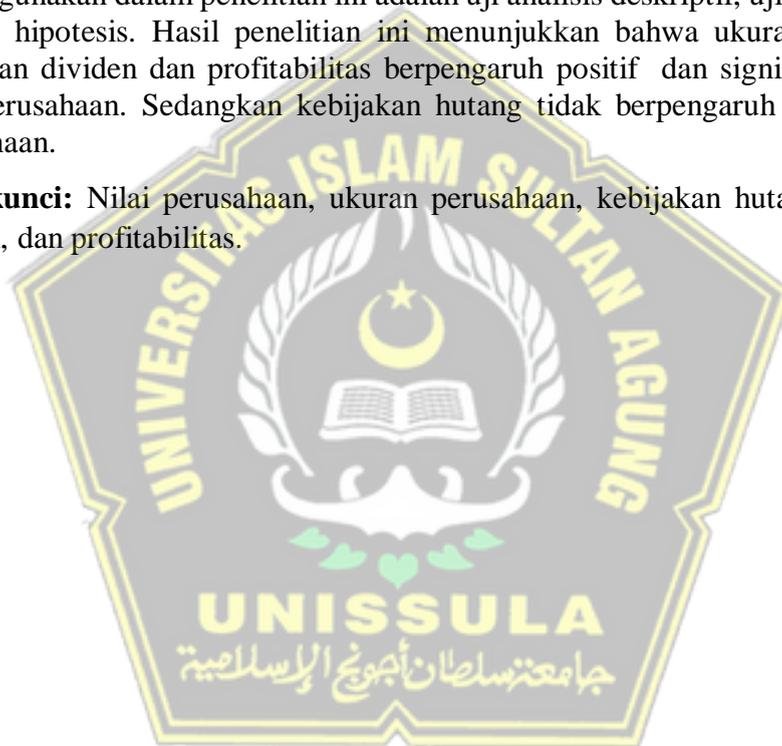
**Keywords:** Firm value, company size, debt policy, dividend policy, and profitability.



## ABSTRAK

Di era globalisasi sekarang ini, kondisi perekonomian menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data berubah annual report perusahaan yang termasuk Indeks Saham LQ45. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 307 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Nilai perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas.



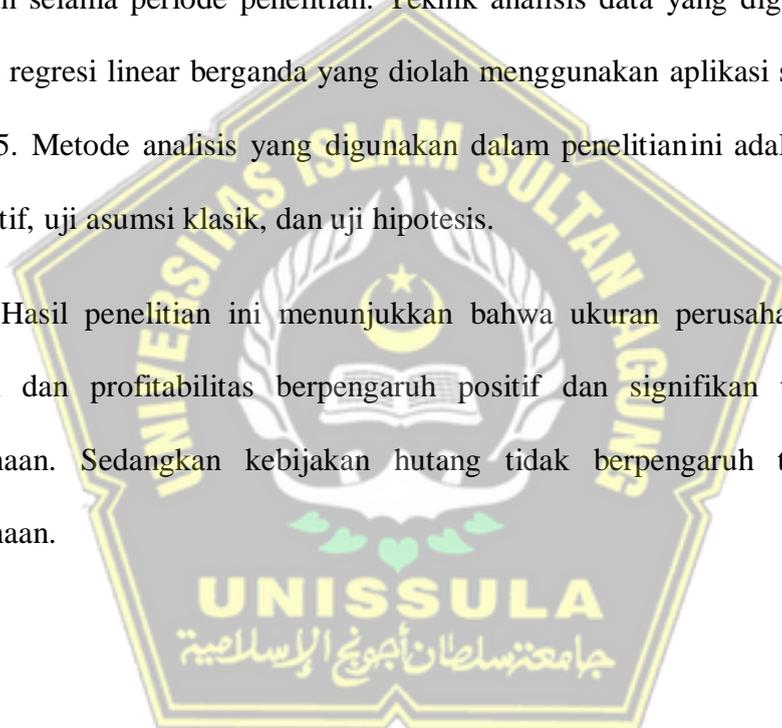
## INTISARI

Di era globalisasi sekarang ini, kondisi perekonomian menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Dalam menciptakan suatu persaingan, salah satu visi utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan dan dapat mengembangkan perusahaannya yang lebih besar dan berkembang. Manajer berperan penting karena mampu membentuk strategi perusahaan. Banyak perusahaan yang telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan akan membuat investor dihadapkan banyak pilihan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal untuk memperoleh *return* yang optimal dengan resiko tertentu. Terdapat empat variabel independen yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 periode 2014-2020 yaitu ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan signalling theory. *Signaling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dari penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit pada tahun 2014- 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan menggunakan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian Skripsi dengan Judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu prasyarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) Akuntansi dan mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi banyak sekali mendapatkan bimbingan, dukungan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan motivasi dalam menjalani perkuliahan.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Hendri Setiawan, SE., MPA., Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk memberi arahan, saran, serta bimbingan pada penyusunan Skripsi.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang-orang terdekat yang telah memberikandukungan baikmoral maupun material selama kuliah di jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terutama untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Bukari & Ibu Mustamiroh atas kasih sayang, do'a, bimbingan, dukungan, semangat yang tidak pernah putus dan menanamkan arti kehidupan yang sebenarnya sehingga dapat berkuliah dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik.
2. Kakak & adik tersayang Yusuf Alief K & Laeli Nur F yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tidak pernah putus.
3. Seluruh keluarga besarku, yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
4. Teman-teman terdekatku di Kendal Selia, Yuni, Safira, Putri, Bella, Tasya, Dhinda yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman teman satu bimbingan terutama Intan, Zaim, Rima, Rico. Terimakasih telah menemani dan meluangkan waktu bersama-sama dalam proses konsultasi dengan pembimbing. Saling memberikan semangat dan motivasi satu sama lain.
6. Kepada temanku Silfi, Satya, Faisal, Mia yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan satu sama lain.
7. Kepada pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu dan memberi semangat dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini yang masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dari penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya atas semua bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.

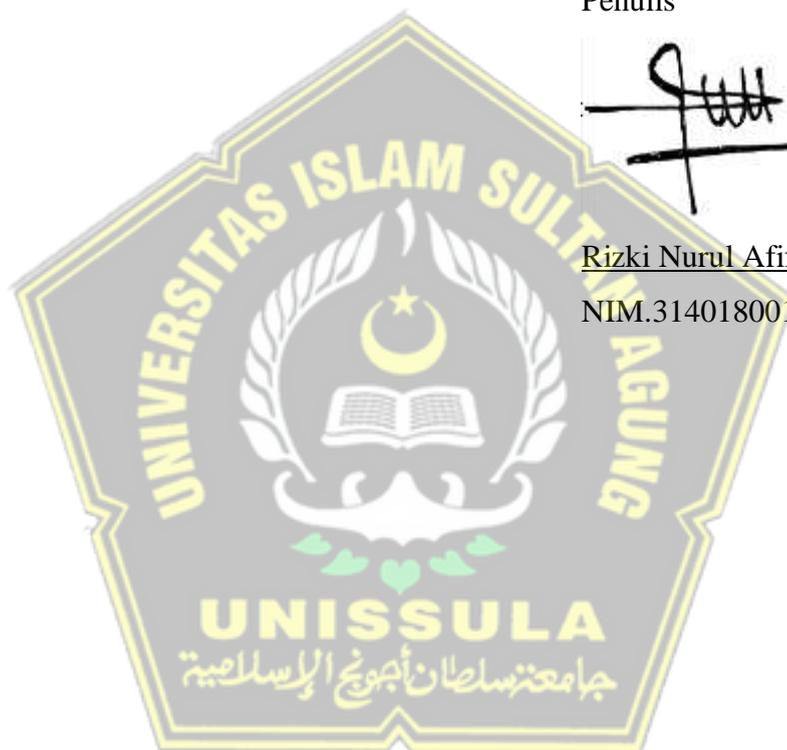
Semarang, 6 Maret 2023

Penulis



Rizki Nurul Afifah

NIM.31401800153



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. 1    Latar Belakang .....	1
1. 2    Rumusan Masalah .....	9
1. 3    Tujuan Penelitian.....	9
1. 4    Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2. 1    Landasan Teori.....	12
2.1.1    Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	12
2.1.2    Nilai Perusahaan .....	14
2.1.3    Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.4    Kebijakan Hutang .....	17
2.1.5    Kebijakan Dividen.....	18
2. 2    Penelitian Terdahulu.....	20
2.1.6    Profitabilitas.....xiv.....	19

2.3	Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian .....	25
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....	25
2.3.2	Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan .....	26
2.3.3	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.3.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	28
2.3.5	Kerangka Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>3.3</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4</b>	<b>Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....</b>	<b>32</b>
3.4.1	Nilai Perusahaan .....	32
3.4.2	Ukuran Perusahaan.....	32
3.4.3	Kebijakan Hutang .....	33
3.4.4	Kebijakan Dividen.....	33
3.4.5	Profitabilitas.....	34
<b>3.5</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>35</b>
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	35
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	37
3.5.4	Pengujian Hipotesis.....	38
<b>BAB IV 40</b>		
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	40
4.1.1.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
4.1.2.	Deskripsi Sampel .....	41
4.2	Analisis Data .....	42
4.2.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	42
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	45
4.2.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	50
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	53
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	57
4.3.2.	Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan .....	59
4.3.3.6	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.....	60

4.3.4.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	61
<b>BAB V 63</b>		
<b>PENUTUP .....</b>		<b>63</b>
5.1.	Kesimpulan.....	63
5.2.	Implikasi .....	64
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	66
5.4.	Agenda Penelitian Mendatang.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorof-Sminorc (K-S) Histrogram.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik F .....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Statistik t .....	54



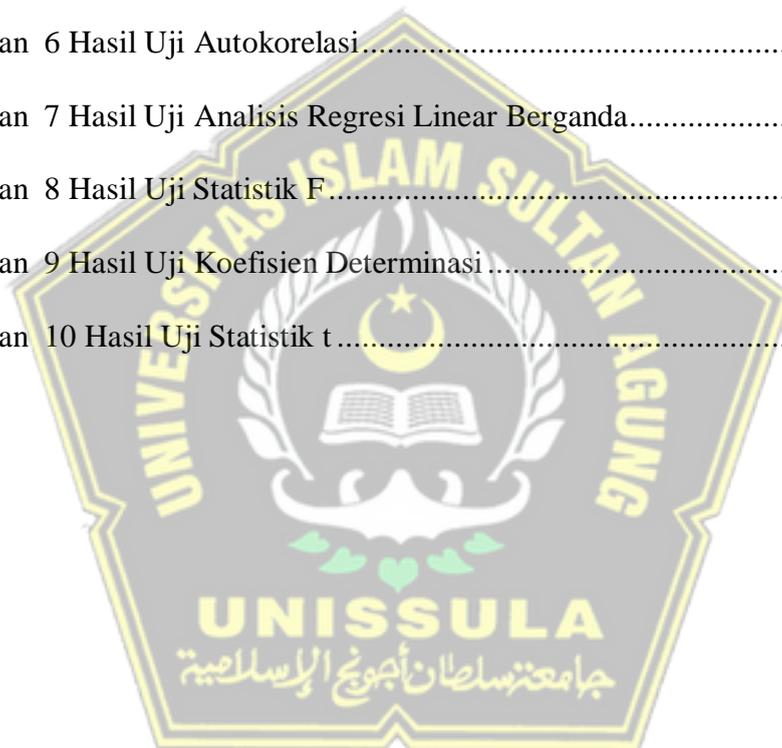
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram .....	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas - Grafik Normal P-P Plot .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif .....	99
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas Data .....	99
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	100
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	101
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	101
Lampiran 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	101
Lampiran 8 Hasil Uji Statistik F.....	102
Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	102
Lampiran 10 Hasil Uji Statistik t.....	102



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, kondisi perekonomian menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Dalam menciptakan suatu persaingan, salah satu visi utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan dan dapat mengembangkan perusahaannya yang lebih besar dan berkembang. Dengan berbagai cara yang dilakukan manajer agar dapat mengembangkan perusahaan serta kemakmuran pemiliknya meningkat, salah satunya dengan mengundang para investor untuk melakukan investasi agar mempermudah dalam membantu operasional perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan. Manajer berperan penting karena mampu membentuk strategi perusahaan. Secara umum, perusahaan mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yang memberikan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Banyak perusahaan yang telah mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Banyaknya jumlah perusahaan akan membuat investor dihadapkan banyak pilihan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal untuk memperoleh *return* yang optimal dengan resiko tertentu. *Return* yang diperoleh atas kepemilikan sekuritas khusus saham, ada dalam dua bentuk yaitu dividen dan *capital gain*.

Menurut Suardana et al (2020) *signaling theory* menjelaskan bagaimana perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi

karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar, perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Perusahaan akan semakin mudah bertahan dalam persaingan ketika nilai perusahaan yang dimiliki meningkat. Hal tersebut mampu berdampak pada keberadaan perusahaan karena nilai perusahaan yang begitu meningkat akan menarik perhatian oleh investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Salah satu perolehan akhir perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki sehingga para investor lebih mudah tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan rasio harga terhadap buku atau *Price To Book Value*, merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat dilihat apakah harga saham berada di atas maupun di bawah nilai buku *Price To Book Value* yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek perusahaan ke depan (Husnatarina et al., 2018).

Menurut Rakhmat & Rosadi (2021) tingkatan ini dapat memberikan efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat berpengaruh pada faktor internal dari perusahaan yang berupa ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas. Dalam ukuran perusahaan menggambarkan besar maupun kecilnya perusahaan. Jika sebuah perusahaan mempunyai total aktiva yang tinggi, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan adalah besarnya asset yang

dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suardana et al., 2020).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan yang berbeda. Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar kemungkinan jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferen kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Ketiga ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak dana.

Menurut (Husnatarina et al., 2018) besar *Price To Book Value* tidak terlepas dari beberapa kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Salah satu kebijakan yang sensitif terhadap *Price To Book Value* adalah kebijakan hutang. Dalam penggunaan hutang bagi perusahaan mempunyai pengaruh sensitif terhadap tinggi maupun rendahnya nilai perusahaan. Kebijakan hutang biasanya diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal itu sendiri. Jika *Debt Equity Ratio* semakin rendah maka

akan semakin kecil tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan serta kemampuan dalam membayar hutang yang digunakan tinggi risiko yang dimiliki dan semakin tinggi risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Rakhmat & Rosadi, 2021) kebijakan hutang adalah sebuah kebijakan yang dapat menjadi penentu seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Pada perusahaan dapat berisiko jika mempunyai porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, akan tetapi dalam pengambilan sebuah keputusan menggunakan hutang wajib mempertimbangkan besar biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga menjadi penyebab semakin meningkat leverage keuangan. Penelitian mengenai financial terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh (Husnatarina et al., 2018) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pengujian secara individual menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Pada perusahaan dengan laba yang besar akan dilihat mampu dalam membayar hak para pemegang saham. Hal tersebut yaitu dividen, yang merupakan pembagian laba kepada pemilik berdasarkan proporsi yang sudah disepakati. Perusahaan mempunyai otoritas penuh terhadap laba yang diperoleh. Investor menanamkan saham atau modalnya pada perusahaan untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka akan semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Demikian apabila perusahaan menetapkan dividen lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diterima oleh investor mungkin berpengaruh dalam penilaian investor (Suardana et al., 2020).

Peningkatan dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan yang diharapkan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen juga dipengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan (laba) dari penjualan yang dihasilkan perusahaan dari aktifitas kegiatan operasionalnya. Hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen yaitu jika laba yang dihasilkan suatu perusahaan itu meningkat maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan tinggi serta nilai perusahaan juga akan naik, sebaliknya jika tingkat profitabilitas itu rendah atau bahkan laba yang didapatkan perusahaan negatif maka perusahaan membagikan dividen relatif rendah.

Profitabilitas dihasilkan dari pendapatan dikurangi beban dalam satu periode akuntansi. Ada beberapa cara dalam mengukur profitabilitas salah satunya dengan menggunakan *Return On Assets*. Rasio yang menilai kemampuannya pada perusahaan serta dalam mencari keuntungan. Hal tersebut laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi. Apabila profitabilitas berhubungan dengan nilai perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan, sehingga akan semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menggunakan fasilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan membuat nilai perusahaan yang semakin tinggi dan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Utomo & Christy, 2017). Penelitian mengenai *return on assets* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Suardana et al., 2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil pengujian

hipotesis pertama didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan pembayaran dividen dilakukan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana dan pasar modal. Dividen mengandung informasi (*signal*) terhadap masa depan perusahaan karena investor lebih menyukai perusahaan yang dapat membagikan dividen dalam jumlah yang tinggi. Jika pembagian tersebut tidak sebanding maka investor akan berdampak pada penanaman saham di perusahaan yang berakibat merugikan perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang disusun oleh (Dwiastuti et al., 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek, periode, dan variabel penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sebagai objeknya dengan periode penelitian dari tahun 2013-2017. Sedangkan objek yang digunakan oleh penulis dalam penelitian sekarang ini menggunakan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2014-2020, pemilihan sampel ditujukan agar mempersempit lingkup penelitian. Pada periode 2014-2020, indeks LQ45 mengalami fluktuasi secara signifikan, terutama pada tahun 2015 & 2018. Pada tahun 2015, indeks LQ45 mengalami penurunan sebesar 12,1%, sedangkan pada tahun 2018, indeks LQ45 turun sekitar 4,3%. Namun, pada tahun 2016 dan 2019, indeks LQ45 memperoleh kenaikan yang cukup signifikan, masing-masing sebesar 15,3% & 4,9%. Sedangkan pada tahun 2014, 2017, &

2020, indeks LQ45 cukup stabil dengan kenaikan yang relatif kecil. Secara keseluruhan, meskipun indeks LQ45 mengalami fluktuasi selama periode 2014-2020, tetapi indeks tersebut dapat memperoleh kenaikan sebesar 1,4% pada periode tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar saham di Indonesia periode tersebut masih cukup tahan terhadap gejolak perekonomian global yang terjadi. Sehingga perlu dicatat bahwa kinerja indeks LQ45 tidak mencerminkan kinerja setiap perusahaan yang termasuk dalam indeks tersebut agar hasilnya perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Penambahan variabel bebas kebijakan dividen membantu perusahaan LQ45 dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan efektif terkait dengan kebijakan dividen yang digunakan sebagai indikator atau prediktor terhadap kinerja perusahaan di masa depan, seperti pertumbuhan penjualan, profitabilitas, rasio hutang, dan sebagainya. Sebagai dasar pengambilan keputusan, perusahaan LQ45 dapat memastikan bahwa kebijakan dividen yang diambil sesuai dengan kondisi serta tujuan perusahaan. Dengan demikian, kebijakan dividen yang diambil dapat membantu meningkatkan nilai saham perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham.

Mengenai penelitian nilai perusahaan telah dilakukan beberapa peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian (Dwiastuti et al., 2019) menunjukkan bahwa sebuah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil dari penelitian Ukhriyawati & Dewi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ecodemica et al (2019) ukuran perusahaan dan

kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam pendiriannya. Setiap pemegang saham ingin memastikan perkembangan harga saham dan pembagian dividen yang merupakan waktu yang paling ditunggu oleh pemegang saham. Naik turunnya harga saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu. Karena setiap investor membutuhkan alat bantu untuk mengambil keputusan terhadap perdagangan saham di pasar modal. Pasar modal yang berada di Indonesia terdiri dari banyak perusahaan dengan berbagai macam sektor. Indeks dalam harga saham tiap saham dari setiap sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasukkan ke dalam Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 ini sering menjadi acuan dalam menghitung performa investasi para partisipan bursa saham, baik dalam investor ataupun institusi dengan arti terdapat 45 perusahaan dengan kinerja terbaik berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Manfaat harga saham bagi LQ45 adalah harga saham sangat penting bagi LQ45 karena saham yang paling diminati sehingga harga saham merupakan faktor pertama dilihat oleh investor. Dalam penelitian ini terjadi ketidak konsistenan dalam penelitian serta apakah perusahaan dengan perform kinerja terbaik memiliki nilai perusahaan yang baik pula.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel

ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”** perlu dilaksanakan.

### 1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?

### 1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

2. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan disiplin dengan ilmu ekonomi akuntansi dan keuangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana dalam memepertimbangkan aspek sosial dan lingkungan perusahaan yang perlu diperhitungkan dalam investasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

b. Bagi Calon Investor

Membantu memberikan informasi nilai perusahaan agar para investor dan pemegang saham dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang baik untuk ditanamkan modal.

c. Bagi Pembaca dan Publik

Sebagai referensi kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. 1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Suardana et al., 2020) pada teori sinyal diperoleh adanya asimetri sebuah informasi atau manajer serta pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Adanya sebuah asimetri dapat menjadikan manajer lebih banyak dalam mengetahui kondisi dan prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal ini membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan sebuah manajemen (*agen*) yang disampaikan kepada pemilik (*principal*) dan juga menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Teori sinyal ini menjelaskan tentang yang seharusnya sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal pada informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang berkaitan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan melalui manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik maupun dapat berupa promosi dan informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya.

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dikembangkan oleh Mudjijah (2019), menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memiliki dorongan yang dapat

memberikan sebuah informasi pada laporan keuangan pihak eksternal, dikarenakan terdapat asimetri informasi pada perusahaan dan pihak luar. Pada asimetri informasi terjadi karena manajer mempunyai informasi internal perusahaan yang relatif banyak serta dapat mengetahui informasi tersebut yang lebih cepat dibandingkan dengan pihak eksternal. Jika sebuah manajer mempunyai keyakinan mengenai prospek perusahaan yang baik serta memiliki keinginan agar saham dapat meningkat, manajer tersebut tentunya dapat mengkomunikasikan dalam hal tersebut kepada para investor. Manajer dapat menggunakan hutang yang lebih banyak untuk kemudian dapat berperan sebagai sinyal yang lebih baik dan terpercaya. Dengan adanya investasi, maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh para investor serta menyebabkan harga saham tersebut terjadi indikator bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Kepada pihak investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif dimasa depan.

(Mudjijah et al., 2019) menjelaskan bahwa investor dan manajer mempunyai kesamaan informasi mengenai prospek suatu perusahaan. Pada teori sinyal ini, dapat disimpulkan sebagai teori yang mempengaruhi perusahaan, teori ini memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk mengurangi perbedaan informasi. Suatu informasi yang diterima oleh investor sebaiknya dapat diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika dalam kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat, maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai

sinyal yang baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika dalam kinerja keuangan yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, sehingga dapat dianggap sebagai sinyal yang jelek. Sinyal perusahaan direspon oleh *stakeholder* sebagai tanda sinyal positif maupun sinyal negatif. Berbagai macam respon yang diberikan pada *stakeholder* akan berpengaruh gerakan harga saham perusahaan dan dampak pada perubahan nilai perusahaan. Beberapa informasi tentang ukuran perusahaan dan profitabilitas dalam suatu perusahaan akan direspon sebagai sinyal positif oleh *stakeholder*, sebab menganggap bahwa pada perusahaan yang berstruktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas yang baik akan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* dengan lebih baik. Dampak pada peningkatan nilai perusahaan akan memberikan respon atas sinyal positif pada *stakeholder*.

Dari penjelasan diatas terdapat hubungan teori sinyal (*signalling theory*) dengan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini. Teori sinyal yang berkaitan dengan ketersediaan informasi, informasi dari laporan keuangan bagi investor. Sehingga diharapkan sinyal-sinyal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor serta akan semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri yang

dapat memaksimalkan kemaksumran pemegang saham (Utomo & Christy, 2017).

Menurut (Dwiastuti et al., 2019) sebuah nilai perusahaan dapat diartikan sebagai “harga yang tersedia dibayar investor jika perusahaan untuk dijual”. Untuk perusahaan terbuka *go public*, memiliki indikator nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham yang dapat diperdagangkan dipasar modal, sebab semua keputusan keuangan terefleksi didalamnya.

Menurut Khasanah & Aryati (2019) menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi lebih baik pada perusahaannya yang terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga produk perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akandatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

### 2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dalam berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Sebuah perusahaan yang lebih besar sahamnya dimana tersebar luas lebih berani dalam mengeluarkan saham barunya untuk memenuhi kebutuhannya dalam membiayai tumbuh kembangnya penjualan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Semakin tinggi pada ukuran perusahaan cenderung dalam memakai dana eksternal akan semakin tinggi. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang besar serta salah satu alternatif pemenuhan dana yaitu dengan cara menggunakan dana eksternal dengan menggunakan utang. Maka semakin tinggi pada ukuran perusahaan cenderung untuk menggunakan utang yang lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan dana daripada dalam perusahaan kecil (Agustia, 2018).

Hal tersebut disebabkan semakin besar perusahaan maka akan kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang semakin stabil. Pada kestabilan tersebut akan menarik investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut, dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar khususnya investor kan lebih menyeleksi untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar (Ecodemica et al., 2019).

Sebuah ukuran atau besar suatu perusahaan dilihat berdasarkan besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada perusahaan yang besar cenderung dapat diversifikasi serta lebih tahan pada resiko kebangkrutan dan mempunyai

kemungkinan lebih rendah akan mengalami kesulitan keuangan (Mudjijah et al., 2019).

#### 2.1.4 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengukur beberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hutang sendiri adalah suatu sumber pendanaan eksternal dalam perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya (Dwiastuti et al., 2019).

Ketika tingkat hutang yang melebihi batas proporsi hutang yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka pada nilai perusahaan mengalami penurunan dikarenakan pemanfaatan yang diperoleh dalam penggunaan hutang relatif kecil dari biaya-biaya yang ditimbulkan. Gambaran mengenai kondisi keuangan pada perusahaan yang dapat dianalisis dalam alat analisis keuangan, sehingga perlu diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut dapat mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Sianturi, 2020).

Menurut Tambunan et al (2019) jika tingkat hutang melebihi proporsi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun dikarenakan manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang relatif kecil daripada biaya yang muncul. Untuk mengukur kebijakan hutang pada suatu perusahaan menggunakan *Debt To Equity Ratio*, karena untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban dan rasio yang semakin rendah mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.

### 2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan tentang keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang didapatkan apakah dibagikan oleh pemegang saham sebagai dividen maupun dipertahankan agar dapat membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Dalam besarnya dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu investor lebih berminat dalam pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* (Suardana et al., 2020).

Hasil yang dapat diperoleh dari investasi yang dapat dilakukan investor merupakan *return* saham. *Return* adalah motivasi serta prinsip penting dalam investasi, kunci yang dapat memungkinkan investor yaitu memutuskan pilihan alternative investasinya. Di dalam *return* diperoleh dua bentuk yaitu dividen dan *capital gain* (kenaikan pada harga jual saham atas harga yang dibelinya) sehingga investor mudah dalam memilih saham perusahaan mana yang mudah memberikan *return* yang lebih tinggi. Setiap para investor berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen yang sesuai dengan proporsi kepemilikan.

Apabila dalam dividen yang dibayarkan tinggi, sehingga harga saham lebih cenderung tinggi serta nilai perusahaan juga tinggi dan sebaliknya. Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka kemampuan dalam membayar dividen juga besar. Dikarenakan dengan dividen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Husnatarina et al., 2018).

### 2.1.6 Profitabilitas

Menurut (Dwiastuti et al., 2019) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan agar mendapatkan laba melalui semua kemampuan serta sumber yang ada seperti kegiatan penjualan kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan masih banyak lainnya. Rasio yang menilai kemampuannya pada perusahaan serta dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi. Laba yang tinggi maupun meningkat akan membuat bank bisa memperluas kegiatannya untuk jangka panjang dan juga dapat menarik minat investasi untuk membeli saham atau surat-surat utang yang ditawarkan. Tujuan manajemen interen dan kepentingan pada investasi, analisis pasar saham dan bursa, badan-badan pemerintah federal dan negara bagian telah mengembangkan macam-macam rasio untuk penentu seberapa besar profitabilitas. *Return On Assets* diperoleh dengan cara membagi laba bank sebelum transaksi surat berharga dengan total asset.

Menurut (Suardana et al., 2020) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena berkaitan dengan aset perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Sebuah alasan menggunakan rasio ini dikarenakan semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik pula produktivitas aset dalam mendapatkan keuntungan yang bersih. Hal tersebut selanjutnya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan yang

menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, dikarenakan pada tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal tersebut akan mengalami dampak bahwa harga saham dari perusahaan dipasar modal juga akan semakin meningkat, sehingga *Return On Assets* akan berpengaruh terhadap saham perusahaan.

Investor sangat mempertimbangkan hal tersebut karena investor dapat memperhitungkan seberapa besar saham yang akan ditanamkan oleh perusahaan. Tujuan investor menanamkan sahamnya pada perusahaannya agar dapat keuntungan atau laba. Pada saat perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat serta dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai variabel pengaruh standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Objek Penelitian	Variabel	Hasil
1.	(Rakhmat & Rosadi, 2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> :Ukuran Perusahaan X <sub>2</sub> :Kebijakan Hutang X <sub>3</sub> :Kebijakan Dividen Y : Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan kebijakan

				dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2.	(Suardana et al., 2020)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Kebijakan hutang X <sub>3</sub> : Kebijakan dividen X <sub>4</sub> : Keputusan investasi X <sub>5</sub> : Ukuran perusahaan Y : Nilai perusahaan	Profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3.	(Sianturi, 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI.	X <sub>1</sub> : Kinerja keuangan Y : Nilai perusahaan	Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	(Pratama & Nurfadillah, 2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X <sub>1</sub> : Kebijakan dividen X <sub>2</sub> : Kebijakan hutang Y : Nilai perusahaan	Kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.	(Dwiastuti et al., 2019) Jurnal Utama	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> :Ukuran perusahaan X <sub>2</sub> :Kebijakan hutang X <sub>3</sub> : Profitabilitas Y : Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	(Mudjijah et al., 2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan	X <sub>1</sub> :Kinerja keuangan X <sub>2</sub> : Struktur modal Y : Nilai perusahaan	Kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	(Ecodemica et al., 2019)	Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan	X <sub>1</sub> :Ukuran perusahaan X <sub>2</sub> :Kebijakan hutang X <sub>3</sub> : Profitabilitas Y : Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8.	(Ukhriyawati & Dewi, 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X <sub>1</sub> : Struktur modal X <sub>2</sub> : Pertumbuhan perusahaan X <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan Y : Nilai perusahaan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
9.	(Yanti & Darmayanti, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman	X <sub>1</sub> : Profitabilitas X <sub>2</sub> : Ukuran perusahaan X <sub>3</sub> : Struktur modal X <sub>4</sub> : Likuiditas Y : Nilai Perusahaan	Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	(Khasanah & Aryati, 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada	X <sub>1</sub> : Ukuran perusahaan X <sub>2</sub> : Likuiditas X <sub>3</sub> : Kebijakan hutang X <sub>4</sub> : Kinerja keuangan Y : Nilai perusahaan	Ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

		Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek		
11.	(Tambunan et al., 2019)	Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI	X <sub>1</sub> : Keputusan investasi X <sub>2</sub> : Kebijakan hutang Y : Nilai perusahaan	Keputusan investasi dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
12.	(Yofi Prima Agustia, 2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)	X <sub>1</sub> :Ukuran perusahaan X <sub>2</sub> :Umur perusahaan X <sub>3</sub> : Leverage X <sub>4</sub> : Profitabilitas Y: Manajemen laba	Umur perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
13.	(Husnatarina et al., 2018)	Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-	X <sub>1</sub> : Kebijakan hutang X <sub>2</sub> :Kebijakan dividen Y : Nilai perusahaan	Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

		2016		
14.	(Utami & Darmayanti, 2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages	X <sub>1</sub> : Keputusan investasi X <sub>2</sub> : Keputusan pendanaan X <sub>3</sub> : Kebijakan hutang Y : Nilai Perusahaan	Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
15.	(Utomo & Christy, 2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	X <sub>1</sub> : Struktur modal X <sub>2</sub> : Profitabilitas X <sub>3</sub> : Ukuran perusahaan Y : Nilai perusahaan	Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang diklasifikasikan besar maupun kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh pada nilai perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan ataupun skala perusahaan sehingga akan mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal (Suardana et al., 2020).

Besar ataupun kecilnya dalam nilai perusahaan tidak akan berpengaruh besar atau kecil nilai perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan yang

mendapatkan laba tinggi tidak perusahaan besar, akan tetapi perusahaan kecil juga mendapatkan laba yang tinggi. Ukuran perusahaan relatif besar jika terjadi posisi usaha dalam kondisi yang stabil. Hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan mempunyai nilai yang tinggi juga. Dikarenakan pada ukuran perusahaan dapat menjadi bagian dari salah satu indikasi terhadap nilai perusahaan yang bersinggungan dengan teori sinyal yaitu dapat menjadi tanda kepada para investor untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan akan meningkat nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Mudjijah et al., 2019), (Rakhmat & Rosadi, 2021), (Yanti & Darmayanti, 2019), dan (Khasanah & Aryati, 2019) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 2.3.2 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam mengukur beberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hutang sendiri adalah suatu sumber pendanaan eksternal dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya (Dwiastuti et al., 2019). Sesuai dengan teori *signalling*, keputusan penggunaan hutang merupakan sinyal yang terpercaya bagi investor. Perusahaan yang menggunakan hutang dipandang sebagai perusahaan

yang yakin terhadap prospek pada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Penggunaan hutang merupakan sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik investor.

Hasil penelitian yang dilakukan (Pratama & Nurfadillah, 2020) dan (Tambunan et al., 2019) memeberikan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

2.3.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kabijakan dividen merupakan suatu kebijakan tentang keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang didapatkan apakah dibagikan oleh pemegang saham sebagai dividen mauapun dipertahankan agar dapat membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Dalam besarnya dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu investor lebih berminat dalam pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* (Suardana et al., 2020).

Jika perusahaan memberikan dividen yang relatif tinggi sehingga akan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kondisi yang baik, maka akan menarik minat investor yang berdampak pada tingkat harga saham kemudian diikuti dengan meningkatnya nilai dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa dividen dapat memberikan tanda atau sinyal positif kepada

para investor, sesuai dengan teori *signalling* yang mampu memberikan tanda- tanda kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Pratama & Nurfadillah, 2020), (Khasanah & Aryati, 2019), (Utami & Darmayanti, 2018), dan (Husnatarina et al., 2018) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

#### 2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

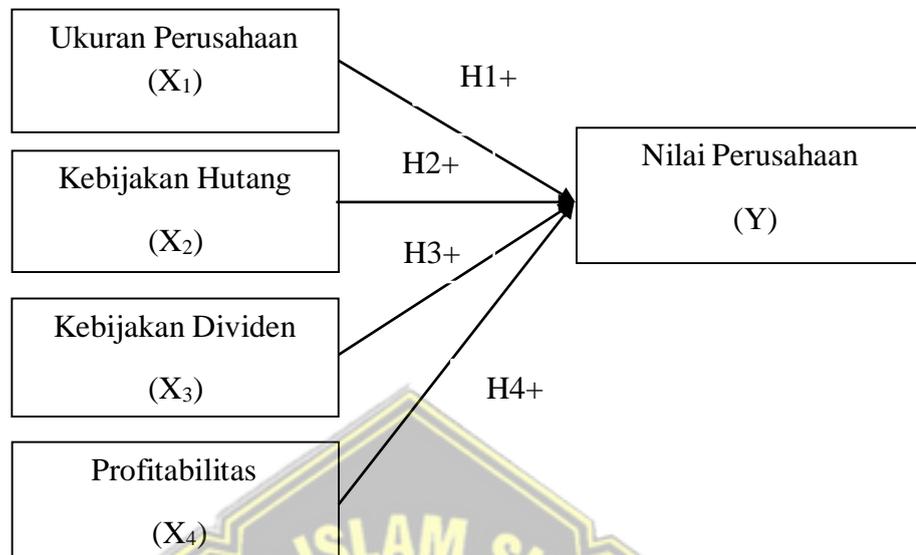
Menurut (Yanti & Darmayanti, 2019) profitabilitas merupakan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan hal penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas. *Return On Assets* dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi investor karena perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Suardana et al., 2020), (Sianturi, 2020), (Dwiastuti et al., 2019), (Ecodemica et al., 2019), (Yanti & Darmayanti, 2019) dan (Utomo & Christy, 2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

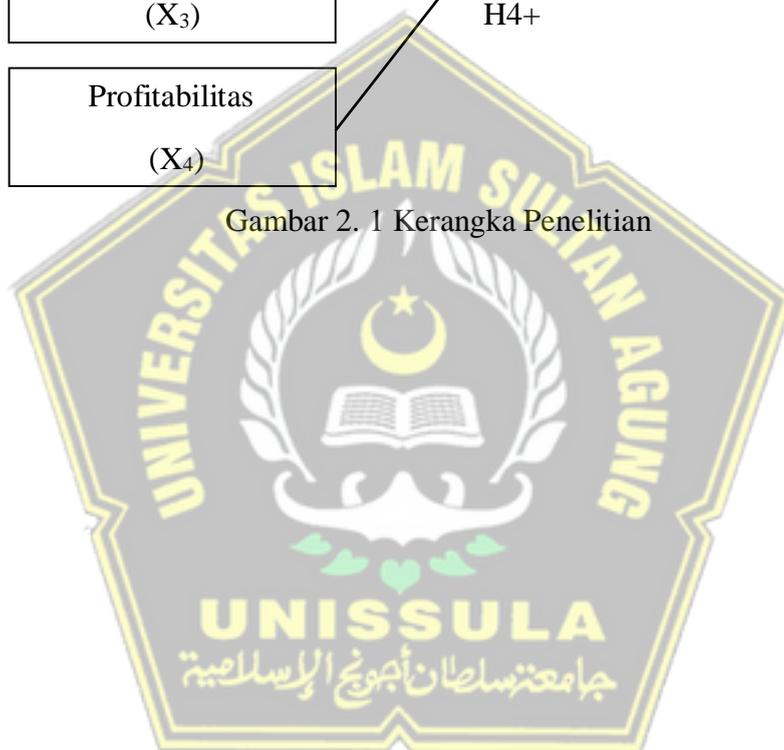
**H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**



## 2.3.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sinambela (2021) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020. Pada metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. (Utomo & Christy, 2017).

Metode pengambilan sampel yang ditetapkan atau ditentukan dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu oleh peneliti sebagai berikut:

1. Dalam laporan keuangan mata uang yang digunakan adalah rupiah.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dari penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit pada tahun 2014-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.4.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* yang merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai. Nilai perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham tersebut semakin meningkat. Dalam nilai perusahaan sangat penting dikarenakan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat berpengaruh persepsi investor terhadap perusahaan (Utomo & Christy, 2017).

Dalam pengukuran nilai perusahaan secara maksimal dapat dilakukan dengan *Price Book Value*, menggambarkan besarnya pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yang memiliki laba dan arus kas yang aman, dicerminkan melalui (Ukhriyawati & Dewi, 2019). *Price Book Value* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

#### 3.4.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaandalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva sehingga semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Jika semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang

ditanam. Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar maupun kecilnya pada suatu perusahaan (Dwiastuti et al., 2019). Perusahaan dengan total asset yang besar dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami posisi yang stabil, sehingga arus kas perusahaan positif dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ Total Assets}$$

#### 3.4.3 Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dapat diperoleh perusahaan untuk mengukur kemampuan seberapa besar perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Dwiastuti et al., 2019). Indikator dari kebijakan hutang pada penelitian ini adalah *Debt To Equity*. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Variabel kebijakan hutang dirumuskan *Debt To Equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

#### 3.4.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan tentang keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang didapatkan apakah dibagikan oleh pemegang saham sebagai dividen maupun dipertahankan agar dapat membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Dalam besarnya dividen yang

dibagikan oleh perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, oleh karena itu investor lebih berminat dalam pengembalian yang berasal dari dividen dibandingkan dengan *capital gain* (Suardana et al., 2020). Kebijakan dividen sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan dividen yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*, dengan alasan bahwa *Dividend Payout Ratio* lebih menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan.

Variabel kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

#### 3.4.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio tersebut memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen atau suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasi. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui sumber yang ada (Dwiastuti et al., 2019). Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets*, merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax} \times 100\%}{\text{Total assets}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu untuk menentukan deskripsi suatu variabel pencarian yang terdiri dari mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Dwiastuti et al., 2019). Dalam analisis statistik deskriptif ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, dikarenakan memuat data numerik sehingga pembaca dapat mudah memahami penyajiannya.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Pada uji normalitas dalam penelitian ini mempunyai fungsi untuk mengetahui normal maupun tidaknya regresi yang digunakan dan kenormalan pada nilai residual pada uji t dengan anggapan distribusi normal. Apabila terjadi suatu penyimpangan sehingga pengujian dapat menghasilkan khusus pada sampel kecil. Pengujian dengan tingkat 5% artinya diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021). Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu yang menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Apakah ini terjadi atau tidak dalam proses pengambilan keputusan yang khas, jika:

1. Hasil Sig. > 0,05 maka data terdistribusi normal

2. Hasil Sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengetahui keberadaan model regresi mempunyai korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendapatkan deteksi ada atau tidaknya masalah antar variabel tersebut dapat dilihat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\geq 10$  menunjukkan adanya multikolinieritas. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau dengan sama nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq 10$  menunjukkan tidak adanya multikolinieritas (Ghozali, 2021).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji terhadap model regresi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi dapat diasumsikan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Uji Glesjer digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat pada taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05%; Namun, hasil menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah tersebut timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pendeteksian adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin-Watson Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021).

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Dwiastuti et al., 2019) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Ukuran Perusahaan

$X_2$  : Kebijakan Hutang

$X_3$  : Profitabilitas

$X_4$  : Kebijakan Dividen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi Variabel Independen

e : Error (estimasi kesalahan)

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Statistik F

Pada uji statistik F bertujuan untuk melihat semua variabel bebas yang dimasukkan dalam pengujian apakah dapat berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat ataupun dengan kata lain bahwa pengujian ini mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linier terhadap  $X_1, X_2, X_3, X_4$ . Jika nilai F signifikan atau  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$  maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai F tidak signifikan maka  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  sehingga tidak ada satupun variabel independen yang signifikan (Ghozali, 2021).

#### 3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2021).

### 3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji parsial (uji t) yang dilakukan untuk membuktikan bahwa seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

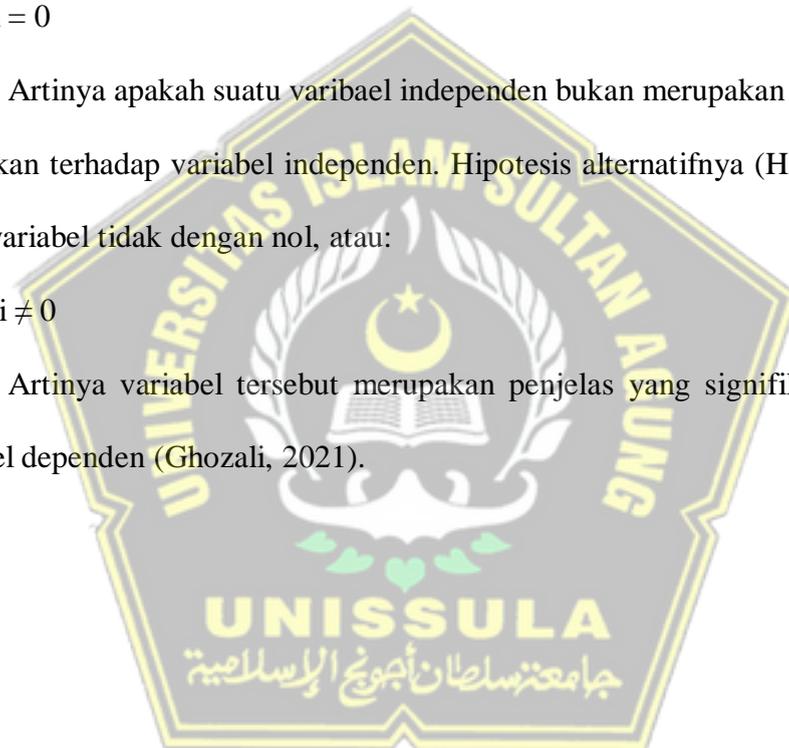
Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak dengan nol, atau:

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan LQ45 menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2014-2020. Adapun Indeks Saham LQ 45 merupakan gambaran harga saham dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria lain yang sudah ditentukan. Setiap tahunnya perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 selalu berbeda karena Bursa Efek Indonesia selalu memperbaharui susunan perusahaan yang termasuk kedalam LQ45. Perusahaan LQ 45 berasal dari berbagai macam sector usaha.

Berdasarkan uraian di atas peneliti telah melakukan penelitian mengenai perusahaan LQ45. Pengamatan dan pengelolaan data bersumber dari annual report dan laporan keuangan tahunan perusahaan LQ45 selama periode 2014-2020. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu yaitu perusahaan selama periode penelitian menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dan perusahaan selama periode penelitian tidak mengalami kerugian.

##### 4.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa annual report dan laporan keuangan dari perusahaan LQ45 selama periode 2014- 2020. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com) dan juga dari website resmi masing-masing perusahaan karena keterbatasan data

annual report yang disajikan dalam website bursa efek Indonesia. Proses pengumpulan data ini dilakukan dalam waktu sekitar dua mingguan. Setelah semua data terkumpul, penulis merekap semua data yang diperoleh untuk dilakukan tabulasi sesuai dengan metode pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini. Data tersebut direkap menggunakan Microsoft Excel untuk mempermudah penulis dalam membaca dan mengolah data yang diinginkan.

#### 4.1.2. Deskripsi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam Indek Saham LQ45 selama periode 2014-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Jumlah perusahaan yang termasuk perusahaan Indek Saham LQ45 setiap tahunnya berjumlah 45 perusahaan dan selama periode penelitian dari 2014-2020 adalah 7 tahun sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 315 perusahaan. Adapun rincian data sampel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Perusahaan yang termasuk perusahaan Indeks Saham LQ45 selama periode 2014-2020	315	100%
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	(0)	0%
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(8)	2,5%

Sampel perusahaan yang siap diolah	307	97,5%
Sampel (N) = 315 Perusahaan		
Responden Rate = $307/315 * 100\% = 97,5\%$		

*Sumber: Output SPSS lampiran ke 1*

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 315 perusahaan. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa tidak ada perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan tidak menggunakan mata uang rupiah sehingga semua perusahaan selama periode penelitian menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah. Selain itu terdapat 8 perusahaan atau sekitar 2,5% perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Sehingga jumlah sampel yang dapat diolah ada sebanyak 307 perusahaan atau sekitar 97,5% dari total jumlah sampel secara keseluruhan.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Faktor dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan untuk variabel independen adalah ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas.

Metode statistik deskriptif digunakan untuk menguji variabel-variabel tersebut. Dalam konteks pengujian ini akan memberikan gambaran tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena memuat data numerik sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami penyajiannya. Berikut adalah hasil dari uji statistic deskriptif:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

<b>Nama Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Nilai Perusahaan	307	1,11	11,45	5,0648	2,41333
Ukuran Perusahaan	307	6,00	24,80	13,7257	4,32727
Kebijakan Hutang	307	,10	,99	,5494	,26117
Kebijakan Deviden	307	,10	,68	,3461	,15969
Profitabilitas	307	-,40	,91	,3378	,24224

Sumber: *Output SPSS lampiran ke 2*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Perusahaan (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 307 sampel perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 1,11 dan nilai maksimum sebesar 11,45. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,0648 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,41333.

2. Ukuran Perusahaan (X1)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 307 sampel perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang mempunyai nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 24,80.

Perhitungan tersebut menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,7257 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,32727.

### 3. Kebijakan Hutang (X2)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kebijakan hutang menunjukkan bahwa diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 307 sampel perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5494 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,26117.

### 4. Kebijakan Deviden (X3)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kebijakan deviden menunjukkan bahwa diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 307 sampel perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan deviden mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,68. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3461 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,15969.

### 5. Profitabilitas (X4)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa diperoleh jumlah sampel (N) sebanyak 307 sampel perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,91. Perhitungan tersebut

menghasilkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3378 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,24224.

#### 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian, salah satu metode untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan untuk suatu penelitian sesuai atau tidak dengan asumsi dasar penelitian dikenal sebagai "uji asumsi klasik". Penelitian ini menggunakan sejumlah uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1. Hasil Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor perancu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu perlu dilakukan pengujian dengan melakukan uji normalitas pada data berupa pengujian analitik grafis.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorof-Sminorc (K-S) Histogram

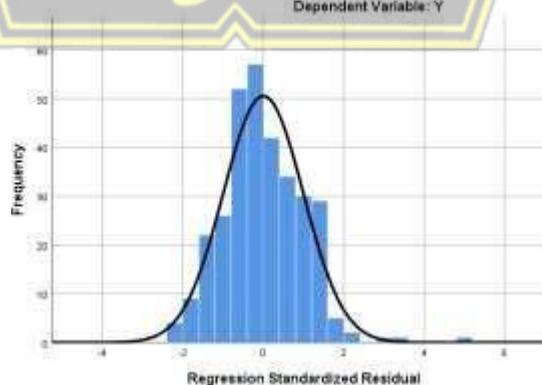
		Unstandardized Residual
N		307
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23613475
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,034

Test Statistic			,050
Asymp. Sig. (2-tailed)			,053 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	<b>Sig.</b>		<b>,395<sup>d</sup></b>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,382
		Upper Bound	,407

Sumber: Output SPSS lampiran ke 3

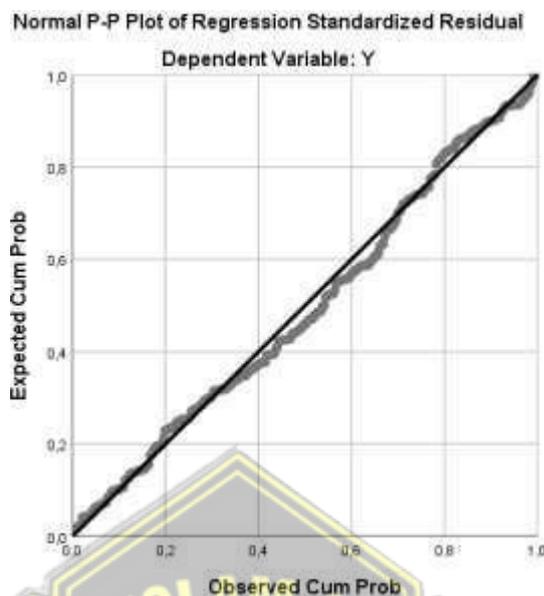
Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji *non parametik Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 0,395 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Faktor lain yang digunakan untuk melihat apakah data yang telah diuji terdistribusi dengan normal dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal plot. Berikut ini merupakan grafik yang digunakan dalam uji normalitas diantaranya :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas - Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan grafik normal P-Plot dapat dijelaskan bahwa titik data yang ada pada grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya, uji normalitas berdasarkan grafik normal plot pada variabel nilai perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas dapat dikatakan sebagai distribusi normal.

#### 4.2.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Nama Variabel	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (X1)	,688	1,453
Kebijakan Hutang (X2)	,114	1,189
Kebijakan Deviden (X3)	,111	1,012
Profitabilitas (X4)	,159	6,280

Sumber: Output SPSS lampiran ke 4

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas disetiap variabel. Nilai tolerance pada variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,688, variabel kebijakan hutang (X2) sebesar 0,114, variabel kebijakan deviden (X3) sebesar 0,111, dan variabel profitabilitas (X4) sebesar 0,159. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai tolerance dari keempat variabel independen semuanya sudah lebih besar dari 0,10. Sementara untuk nilai VIF pada variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 1,453, variabel kebijakan hutang (X2) sebesar 1,189, variabel kebijakan deviden (X3) sebesar 1,012, dan variabel profitabilitas (X4) sebesar 6,280. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai VIF dari keempat variabel independen semuanya sudah lebih kecil dari 10,00. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi multikoleaniritas artinya tidak ada korelasi yang signifikan diantara variabel independen sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.2.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan Uji Glejser. Keputusan yang terjadi pada uji glejser yakni apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya tidak terjadi uji heteroskedastisitas dan

apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini merupakan hasil heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nama Variabel	Nilai Signifikansi
Ukuran Perusahaan (X1)	,701
Kebijakan Hutang (X2)	,115
Kebijakan Deviden (X3)	,241
Profitabilitas (X4)	,716

Sumber: Output SPSS lampiran ke 5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel dalam uji heteroskedastisitas sebesar 0,701 untuk variabel ukuran perusahaan, sebesar 0,115 untuk variabel kebijakan hutang, sebesar 0,241 untuk variabel kebijakan deviden, dan sebesar 0,716 untuk variabel profitabilitas. Batas minimal nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diuji menggunakan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi sudah lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian ini dinyatakan lolos.

#### 4.2.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah dengan autokorelasi, lebih khusus lagi ada atau tidaknya hubungan antara *confounding error* pada periode  $t$  dan *confounding error* pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Meneliti nilai Durbin-Watson (DW) berfungsi sebagai dasar untuk melakukan uji autokorelasi dalam konteks penyelidikan ini. Hasil analisis autokorelasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Nama Variabel	Durbin Watson
Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas	2,131

Sumber: Output SPSS lampiran ke 6

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan sebelumnya, nilai Durbin Watson sama dengan 2,131. Nilai DW yang ditunjukkan oleh gambar memungkinkan seseorang untuk menentukan ada tidaknya hubungan dalam penelitian ini dengan menentukan ada tidaknya korelasi. Pada uji autokorelasi, penggambaran diagram juga perlu menghitung nilai dU dan 4-dU. Menurut tabel Durbin-Watson, nilai dU ditemukan 1,8311, nilai dL ditemukan 1,7876, dan nilai 4-dU ditemukan 2,168. Temuan ini didasarkan pada jumlah sampel (n) berupa 307 variabel independen (k), yaitu 4. Dengan ketentuan yang sama, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai  $DW > DU$  dan  $DW < 4-DU$  yaitu  $2.131 > 1,831$  dan  $2.131 < 2.168$ , yang menunjukkan bahwa penelitian tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan objek penelitian pada perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan Indeks Saham LQ45 selama periode 2014-2020 maka hasil persamaan analisis regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-,239	,050	-4,759	,000
	X1	,017	,004	4,461	,000
	X2	-,143	,436	-,328	,743
	X3	14,501	,787	18,414	,000
	X4	,399	,139	2,874	,004

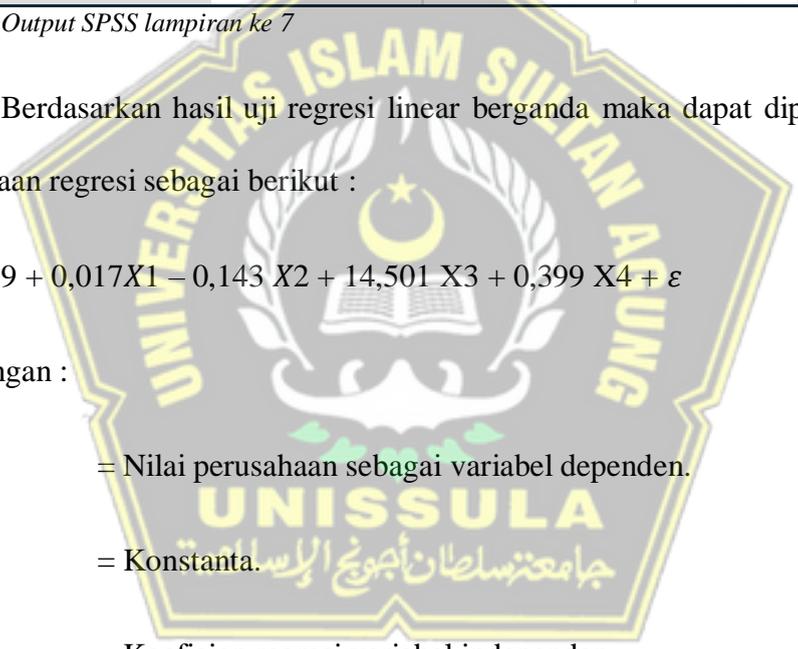
Sumber: Output SPSS lampiran ke 7

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -239 + 0,017X_1 - 0,143 X_2 + 14,501 X_3 + 0,399 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

$\alpha$  = Konstanta. 

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

X2 = Kebijakan hutang sebagai variabel independen.

X3 = Kebijakan dividen sebagai variabel independen.

X4 = Profitabilitas sebagai variabel independen.

$\varepsilon$  = Standard error.

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta dalam perhitungan regresi sebesar  $-0,239$  dengan nilai signifikansi  $0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas) dianggap konstan, maka nilai dari nilai perusahaan sebesar  $-0,239$ .
2. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar  $0,017$  bernilai positif dengan nilai signifikansi  $0,000$  bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel kebijakan hutang ( $X_2$ ) sebesar  $-0,143$  dengan signifikansi  $0,743$  bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel kebijakan deviden ( $X_3$ ) sebesar  $14,501$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar kebijakan deviden maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas ( $X_4$ ) sebesar  $0,399$  dengan nilai signifikansi  $0,000$  bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.4.1. Hasil Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan pada uji F yakni apabila nilai Sig F = 0,000 > 0,05 atau 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak, sebaliknya jika nilai Sig F = 0,000 < 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil dari uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik F**

Keterangan	Sig
Regression	,000

*Sumber: Output SPSS lampiran ke 8*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi diperoleh dengan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil perolehan itu menunjukkan bahwa model tersebut dikatakan layak karena H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

##### 4.2.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh antara ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah total sampel dengan melihat hasil uji koefisien determinasi

pada kolom *Adjusted R Square* ( $R^2$ ). Berikut ini merupakan hasil uji dari koefisien determinasi yakni :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Adjusted R Square
Koefisien Determinasi	,695

*Sumber: Output SPSS lampiran ke 9*

Dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi dengan nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) sebesar 0,695 atau 69,5%. Artinya, variabel independen yakni ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden dan profitabilitas dapat mempengaruhi variabel dependen yakni nilai perusahaan sebesar 69,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 30,5%.

#### 4.2.4.3. Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain yang dianggap konstan. Berikut ini merupakan hasil uji statistik t :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t

Nama Variabel	t	Sig.
Konstanta	-4,759	,000
Ukuran Perusahaan (X1)	4,461	,000
Kebijakan Hutang (X2)	-,328	,743
Kebijakan Deviden (X3)	18,414	,000
Profitabilitas (X4)	2,874	,004

*Sumber: Output SPSS lampiran ke 10*

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel di atas menjelaskan mengenai interpretasi atas variabel ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yakni sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada tabel di atas menjelaskan bahwa signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari perolehan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dapat **diterima**.

#### 2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada tabel di atas menjelaskan bahwa signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,745 lebih besar dari 0,05. Dari perolehan tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar kebijakan hutang maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan yaitu kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan hasilnya adalah

kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis penelitian ini **ditolak**.

### 3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada tabel di atas menjelaskan bahwa signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari perolehan tersebut maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh semakin besar kebijakan deviden maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan yakni kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dapat **diterima**.

### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik t pada tabel di atas menjelaskan bahwa signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dari perolehan tersebut maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan yakni profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dapat **diterima**.

### 4..3 Pembahasan Hasil Penelitian

Di era globalisasi sekarang ini menciptakan sebuah kondisi perekonomian dengan persaingan antar perusahaan yang begitu ketat. Manajer memiliki peran yang penting, karena mampu membentuk strategi bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan di era globalisasi. Jika semakin banyak perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat persaingan antar perusahaan, oleh karena itu manajer dapat menyakinkan investor untuk berkontribusi dalam perusahaannya yaitu salah satunya dengan perusahaan yang selalu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik atau tinggi nilai suatu perusahaan maka akan semakin banyak para investor yang tertarik pada perusahaan tersebut.

Untuk lebih memahami perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 maka penulis akan memaparkan penjelasan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks saham LQ45 selama periode 2014-2020. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, sebagai berikut :

#### 4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat diterima. Dengan semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 begitu pula sebaliknya artinya semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin kecil pula nilai perusahaan tersebut.

Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan total aktiva atau total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga ketika semakin besar ukuran perusahaan maka akan mudah perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan baik dari pihak internal atau pihak eksternal perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi akan meningkatkan minat para investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan, sehingga ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Teori sinyal memberikan indikasi terhadap ukuran perusahaan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan adanya teori sinyal mampu menjadi tanda kepada para investor untuk dapat melakukan investasi atau pun tidak melakukan investasi di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga akan menandakan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang baik sehingga investor dapat merespon positif perkembangan tersebut melalui teori sinyal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mudjijah et al., 2019), (Rakhmat & Rosadi, 2021), (Yanti & Darmayanti, 2019), dan (Khasanah & Aryati, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Artinya dengan semakin tingginya kebijakan hutang maka akan semakin rendah nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 begitu pula sebaliknya artinya semakin kecil kebijakan hutang maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Kebijakan hutang diukur dengan *debt to equity ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar semua hutang jangka panjang dan jangka pendeknya. Semakin besar rasio maka akan semakin besar kewajibannya dan sebaliknya, jika semakin rendah rasio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini menyatakan dengan adanya hasil penelitian bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan hutang atau memiliki tingkat kemampuan untuk membayar hutang rendah atau memiliki kemampuan membayar hutang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini tentunya tidak sejalan dengan teori sinyal karena dalam teori sinyal disebutkan bahwa keputusan penggunaan hutang merupakan sinyal yang terpercaya bagi investor. Perusahaan yang menggunakan hutang dipandang sebagai perusahaan yang yakin terhadap prospek pada perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Penggunaan hutang merupakan sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari & Ayu, (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Nurfadillah, 2020) dan (Tambunan et al., 2019) memeberikan hasil bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat diterima. Dengan semakin tinggi kebijakan deviden maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 begitu pula sebaliknya artinya semakin kecil kebijakan deviden maka semakin kecil pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kebijakan deviden, artinya investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dengan minat investor yang semakin banyak maka akan membuat harga saham semakin tinggi. Sehingga dengan harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat. Dengan semakin besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham maka akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, oleh karena itu investor lebih berminat dalam pengembalian dividen dibandingkan dengan *capitalgain* sehingga dengan adanya pembagian dividen kepada para pemegang saham perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal pada penelitian ini yang menyatakan bahwa jika semakin besar deviden maka investor akan semakin tinggi dalam berinvestasi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa dividen dapat memberikan tanda-tanda atau sinyal positif kepada para investor, sesuai dengan teori *signalling* yang mampu memberikan tanda-tanda kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Pratama & Nurfadillah, 2020), (Khasanah & Aryati, 2019), (Utami & Darmayanti, 2018), dan (Husnatarina et al., 2018) memberikan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita & Yulianto, 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat diterima. Semakin tinggi profitabilitas maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 begitu pula sebaliknya artinya semakin kecil profitabilitas maka akan semakin kecil pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimilikinya. Sehingga dapat meningkatkan laba dan kesejahteraan para pemegang saham. Oleh karena itu tujuan perusahaan dapat tercapai untuk melangsungkan hidupnya. Dalam

penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets*. Semakin tinggi *return on assets* maka akan semakin tinggi juga perusahaan dalam meningkatkan laba yang akan meningkatkan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi investor karena perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal tersebut menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Sehingga teori sinyal akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor karena ketika perusahaan mengalami laba maka akan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki perkembangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suardana et al., 2020), (Sianturi, 2020), (Dwiastuti et al., 2019), (Ecodemica et al., 2019), (Yanti & Darmayanti, 2019) dan (Utomo & Christy, 2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Khotimah, 2022) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang termasuk kedalam Indeks Saham LQ45 selama periode 2014-2020 tentang pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan total 315 sampel perusahaan dan data yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah sebanyak 307 sampel perusahaan. Data tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini layak dan dapat diterima. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk perusahaan indeks saham LQ45, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin kecil nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk perusahaan indeks saham LQ45.
2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak.

3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini layak dan dapat diterima. Artinya semakin tinggi kebijakan dividen maka akan semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk perusahaan indeks saham LQ45, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah kebijakan dividen maka akan semakin kecil nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk perusahaan indeks saham LQ45.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian ini layak dan dapat diterima. Artinya semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk perusahaan indeks saham LQ45, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk perusahaan indeks saham LQ45.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, ada beberapa implikasi yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya :

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna untuk mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan disiplin dengan ilmu ekonomi akuntansi dan keuangan.

## 2. Implikasi Praktisi

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, implikasi praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain :

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan wacana dalam mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan perusahaan yang perlu diperhitungkan dalam investasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengaplikasian variabel-variabel penelitian ini untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

### b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat membantu memberikan informasi nilai perusahaan agar para investor dan pemegang saham dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang baik untuk ditanamkan modal.

### c. Bagi Pembaca dan Publik

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian:

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yakni :

1. Beberapa perusahaan tidak menampilkan laporan keuangannya dalam situs web resmi perusahaan, karena keterbatasan waktu maka beberapa laporan keuangan tidak diperoleh dari situs web resmi perusahaan tersebut.
2. Hasil dari pengujian menunjuksn bahwa hasil yang tidak signifikan

### 5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih berkualitas di masa mendatang, penulis memberikan beberapa saran penelitian selanjutnya diantaranya :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menghubungi pihak perusahaan melalui kontak yang ada dalam situs web resmi perusahaan apabila perusahaan tidak mencantumkan laporan keuangannya di situs web resmi perusahaan tersebut.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk dapat menambahkan variabel moderasi, intervening ataupun variabel kontrol sehingga penelitian lebih bervariasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management*, 5(1).
- Dwiastuti, D. S., Dillak, V. J., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). *Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas*. 3(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Husnatarina, F., Angela, L. M., & Ramadhan, G. F. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(1), 65–73.
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66.  
<https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>

Khasanah, S. K., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek. *Magister Akuntansi FEB, Universitas Trisakti*, 1(April), 15–24.

Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.

Pratama, D. S., & Nurfadillah, M. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2).

Rakhmat, A. S., & Rosadi, A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(1), 94–104.

Sari, I. P., & Ayu, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2014. *Menara Ekonomi*, V(3), 46–59.

Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *EJournal*

*Administrasi Bisnis*, 8(4), 280–289.

Sinambela, P. L. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada.

Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I Putu Edy Pengaruh profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155.

Tambunan, E. H., Sabijono, H., Lambey..., R., Tambunan<sup>1</sup>, E. H., Sabijono<sup>2</sup>, H., Lambey<sup>3123</sup> fakultas Ekonomi, R., Bisnis, D., Universitas, J. A., & Ratulangi, S. (2019). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.

Ukhriyawati, & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1), 1–14.

Utami, A. P. S., & Darmayanti, N. P. A. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(10), 5719. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i10.p18>

Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017). Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, 20, 398–415.

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297 – 2324. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>

Yofi Prima Agustia, E. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82.

